

ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN MANGGIS

Kadek Apriada¹, Putu Novia Hapsari Hardianti²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Unmas Denpasar, Bali Indonesia

E-mail: ¹kadekapriada@unmas.ac.id, ²noviahapsari@unmas.ac.id

Abstract

This research in LPD aims to find out about expertise, the existence of a board of directors, the use of information technology, work experience, and nyama braya on the performance of the accounting information system at the Village Credit Institution in Manggis District. The research sample consisted of 96 LPD employees selected through purposive sampling. This study shows that the variables of information technology utilization, work experience, and nyama braya have a positive effect on the performance of the accounting information system. The variables of expertise and the existence of a board of directors do not have a significant effect on the performance of the accounting information system. The implication is that there needs to be a focus on increasing the use of information technology, developing experience, nyama braya to improve the effectiveness and efficiency of LPD operations. In the context of LPD management, understanding these findings can be a reference for improving human resource management and information technology strategies.

Keywords: Accounting Information System Performance, Skills, Existence of a Steering Board, Use of Information Technology, Work Experience

Abstrak

Penelitian di LPD ini bertujuan mengetahui tentang keahlian, keberadaan dewan pengarah, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan nyama braya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Manggis. Sampel penelitian berjumlah 96 orang pegawai LPD yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan nyama braya berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel keahlian dan keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Implikasinya, perlu adanya fokus pada peningkatan pemanfaatan teknologi informasi, pengembangan pengalaman, *nyama braya* untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional LPD. Dalam konteks manajemen LPD, pemahaman terhadap temuan ini bisa menjadi rujukan untuk memperbaiki strategi manajemen sumber daya manusia dan teknologi informasi.

Kata Kunci: Kinerja SIA, Keterampilan, Dewan Pengarah, Teknologi Informasi, Pengalaman, Nyama Braya

Diajukan: 26 Desember 2024; Direvisi: 26 Januari 2025; Diterima: 27 Januari 2025;

PENDAHULUAN

Kemajuan pesat teknologi informasi pada era digitalisasi, saat ini telah mengubah cara hidup masyarakat dengan melibatkan berbagai perangkat teknologi untuk kepentingan pribadi, sosial, organisasi, dan bisnis. Fenomena ini juga memengaruhi evolusi sistem informasi, terutama sistem informasi akuntansi, yang awalnya manual menjadi terkomputerisasi. Peningkatan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk beralih ke sistem berbasis komputer guna mempercepat dan memudahkan pengelolaan informasi keuangan [1]. Banyak perusahaan berinvestasi dalam teknologi informasi dengan harapan mendapatkan keunggulan kompetitif. Namun, perdebatan muncul terkait dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan, terutama dalam konteks keahlian sumber daya manusia. Meskipun perusahaan mengadopsi teknologi canggih, masih ada tantangan terkait keahlian dan kemampuan sumber daya manusianya [2].

Terdapat delapan (8) Kecamatan di Kabupaten Karangasem. Di Kecamatan Manggis terdapat 16 Lembaga Perkreditan Desa, semuanya menggunakan basis sistem informasi akuntansi untuk mendukung

proses dan laporan lainnya. Meski semua LPD telah menggunakan sistem informasi akuntansi ini masih terdapat beberapa persoalan yang ada di LPD Kecamatan Manggis karangasem yaitu keternbelakangan penggunaan teknologi informasi akuntansi mengakibatkan laporan keuangan terlambat diserahkan ke LPLPD kabupaten karangasem. Wilayah Kecamatan Manggis karangasem merupakan daerah pedesaan dan perbukitan sehingga jaringan internet di wilayah ini belum sepenuhnya memadai dan terjangkau maka peran Lembaga Perkreditan Desa menjadi penting sehingga kinerja sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan, dalam penelitian ini dan seterusnya dalam mengetahui seberapa baik kinerja karyawan dalam penerapan kinerja sistem informasi akuntansi di wilayah Kecamatan Manggis.

Permasalahan lain yang sering muncul yaitu sering terjadinya *human error staff* seperti terjadi kesalahan dalam menyalin dan mengisi data yang diinput tidak sesuai dengan kenyataan sehingga menimbulkan informasi yang tidak akurat serta tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya datanya, pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang akan dilakukan selanjutnya, kesalahan pengambilan keputusan LPD serta tersebarnya informasi akuntansi yang tidak akurat pasti akan menimbulkan banyak masalah pada lembaga LPD, dengan diberikannya informasi yang salah akan mengulur waktu pelaksanaan kegiatan yang direncanakan, informasi yang harus dilakukan revisi dan pengecekan terlebih dahulu menjadi informasi yang lebih akurat, setelah itu kegiatan baru bisa dilaksanakan.

Perkembangan teknologi informasi di bidang akuntansi mengenai sistem informasi turut meningkatkan sistem informasi akuntansi (SIA) (Wati, 2017). SIA dapat diartikan sebagai sistem yang mengumpulkan transaksi, mencatat transaksi, menyimpan berkas, dan mengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang mendukung pengambilan keputusan manajemen. Dalam konteks Lembaga Perkreditan Desa di wilayah Kecamatan Manggis, penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pengetahuan, penasehat dewan pengarah, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman pekerjaan, dan menyama braya terhadap kinerja SIA pada LPD di wilayah Kecamatan Manggis.

Skill, adanya dewan pengarah, dan berpengalaman dipekerjaan tidak ditemukan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Namun, pemanfaatan teknologi informasi dan nilai menyama braya terbukti berpengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi di LPD pada laporan akuntansi. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan jaringan internet di daerah pedesaan Kecamatan Manggis dapat mempengaruhi kinerja suatu sistem informasi akuntansi. Dalam menghadapi kompleksitas kegiatan LPD dan persaingan dengan lembaga keuangan lain, penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dan nilai menyama braya dapat menjadi strategi penting. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan keahliannya, dan dewan pengarah dapat lebih terlibat untuk mendukung efektivitas kinerja sistem informasi akuntansi [4].

Peran teknologi informasi di LPD juga mencerminkan perubahan dalam mengelola dana masyarakat. Meskipun permasalahan seperti lambatnya laporan keuangan dan potensi *human error* muncul, implementasi sistem informasi akuntansi terkomputerisasi tetap dianggap krusial. Evaluasi kinerja sistem informasi akuntansi perlu dilakukan untuk memastikan keberhasilan operasional LPD. Penelitian Diantari, Septiawati, Anggarinimembuktikan bahwa skill staff memiliki pengaruh yang positif pada sistem informasi akuntansi [5][6][7]. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Wahyuni, Pramidewi, serta Kristiani menghasilkan penelitian bahwa skill tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi di LPD [8][9][10].

Dengan demikian, penggunaan teknologi informasi dan penguatan nilai menyama braya dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja pada sistem informasi akuntansi di LPD wilayah Kecamatan Manggis. Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan penting dalam pemahaman determinasi yang memengaruhi keberhasilan implementasi dalam sistem informasi akuntansi di lembaga keuangan seperti LPD.

TELAAH LITERATURE DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technologi Acceptance Model

Technologi Acceptance Model disingkat TAM adalah kerangka kerja yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan tentang pemakai teknologi terhadap sistem teknologi informasi akuntansi. Model TAM pertama kali dipublikasikan oleh Davis pada tahun 1989 sebagai pengembangan dari Teori Tindakan (Theory of Reasoned Action) yang disesuaikan secara khusus untuk memodelkan penerimaan secara umum maupun pemakai terhadap sistem informasi akuntansi [11].

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian Wibowo ditahun 2010, kinerja mengacu pada pelaksanaan pekerjaan dan pencapaian hasil untuk tugas tersebut. Kinerja didefinisikan sebagai tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu yang dihasilkan dalam menjalankan tugas, dibandingkan dengan standar, target, yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini mencakup evaluasi komprehensif terhadap prestasi individu dalam konteks pekerjaannya, memberikan gambaran tentang sejauh mana seseorang dapat berhasil dalam mencapai tujuan atau standar yang telah disepakati [12].

Skill

Skill atau keterampilan sering disamakan dengan kata cekatan, mengacu pada kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan akurat [13]. Skill mencakup keterampilan personal dan interpersonal. Keterampilan personal melibatkan kemampuan untuk mengendalikan diri, menerima pendapat orang lain, dan manajemen waktu. Keterampilan interpersonal mencakup kemampuan berinteraksi terhadap orang lain dan kerjasama dalam kelompok [13].

Dewan Pengarah

Dewan pengarah LPD berperan sebagai forum di mana pimpinan LPD memenuhi kebijakan, anggaran, keputusan, perencanaan serta memberikan pelayanan informasi yang dihasilkan. Pertemuan periodik oleh Dewan pengarah membahas kebijakan, anggaran, dan keputusan proyek terkait informasi. Keberadaan penasehat atau dewan pengarah akan meningkatkan kinerja LPD pada sistem informasi akuntansi dengan kontrol yang lebih baik. Kehadiran komite pengarah memastikan kesesuaian kegiatan sistem informasi akuntansi dengan perencanaan dan memberikan arahan untuk peningkatan kinerja.

Pemanfaatan Teknologi

Pemanfaatan berasal dari kata manfaat, merujuk pada proses memanfaatkan. Menurut Martin , teknologi tidak hanya terbatas pada komputer, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi [14]. Haag and Ken menyebutkan teknologi informasi sebagai alat untuk bekerja dalam menghasilkan informasi. memanfaatkan teknologi dalam menghasilkan informasi, dalam penelitian Thompson et al., diukur melalui intensitas, frekuensi, dan jumlah aplikasi yang digunakan [15][16].

Pengalaman Kerja Staff

Pengalaman kerja staff mencakup berapa lama waktu kerja serta pemahaman tugas pekerjaan. Ini melibatkan pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dari penempatan individu yaitu pengalaman kerja. Penelitiain Siagian, pengalaman adalah pelajaran dari peristiwa dalam hidup [17], dan Jonhson menyatakan ialah pengalaman mengembangkan potensi seseorang individu secara bertahap seiring berjalannya waktu [18].

Menyama Braya

Kearifan lokal di Bali yang dapat digunakan sebagai media bahasa pemersatu bangsa dan suku di bali ialah konsep menyama braya di masyarakat. Konsep menyama braya di bali pada intinya menggiring masyarakat bali untuk menciptakan keharmonisan, kerukunan dan kegotong- royongan bersama membangun rasa kekeluargaan. Budaya menyama braya digunakan untuk dapat menjaga keharmonisan antara masyarakat di Bali.

Pengaruh Skill Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teori Teknologi Acceptance Model menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan seseorang, semakin mudah dan tepat dia dapat mengoperasikan sistem informasi. Skill atau keterampilan diartikan sebagai kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan [13] . Tingkat keterampilan pegawai memengaruhi kinerja dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan efektivitas.

H1: Skill berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Manggis.

Pengaruh Keberadaan Dewan Pengarah Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Teori TAM, keberadaan dewan pengarah diharapkan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Keberadaan dewan pengarah bertugas membantu pengendalian, pengembangan, dan implementasi sistem informasi akuntansi dalam penelitian [19]. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variabel keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

H2: Keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Manggis.

Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki arti penting. Teknologi informasi mencakup komputer dan komunikasi, dan penggunaan yang efektif dapat mempercepat pengambilan keputusan dan menyediakan informasi yang dihasilkan [20]). Penelitian terdahulu menunjukkan pemanfaatan teknologi dalam bidang informasi berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi.

H3: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Manggis.

Pengalaman Kerja Terhadap Sistem Informasi Akuntansi

Pengalaman kerja memainkan peran kunci dalam keterampilan penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengalaman memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap sistem tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Manggis.

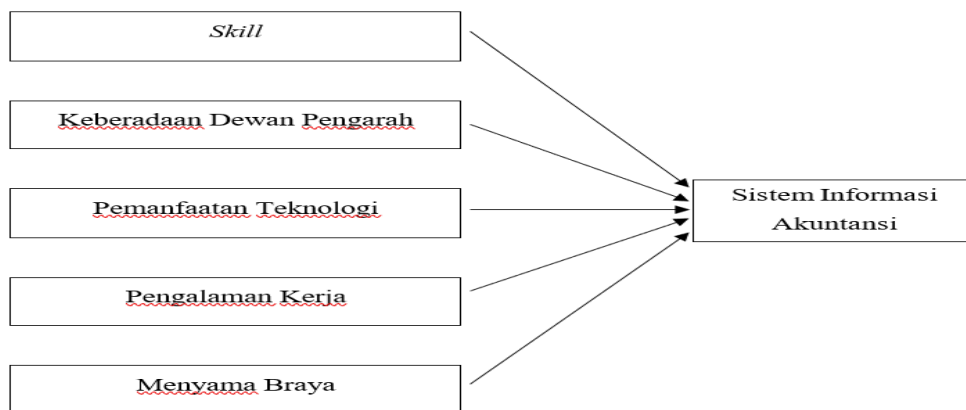
Menyama Braya

Konsep menyama braya sebagai kearifan lokal Bali dapat berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi dalam bidang akuntansi. Nilai-nilai yang terkandung dalam nyama braya ialah saling asah, saling asih, dan saling asuh menciptakan kerukunan dan kegotong-royongan, yang pada gilirannya berdampak positif pada kinerja.

H5: Menyama braya berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Manggis.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan data data berupa angka-angka dan statistik untuk mengukur, menganalisis, dan menggeneralisasi fenomena. Pendekatan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang dapat diukur secara objektif dan bersifat terstruktur (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan di LPD di wilayah Kecamatan Manggis. Variabel yang diteliti adalah skill, keberadaan dewan pengarah, pemanfaatan teknologi, pengalaman kerja, partisipasi manajemen terhadap kinerja penggunaan sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Manggis. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Populasi sebanyak 98 karyawan yang bekerja pada 16 LPD di Kecamatan Manggis. Jumlah reponden yang diperoleh memenuhi kriteria sampel 96 responden. Teknik analisis penelitian ini menggunakan regresi berganda, uji R, uji t dan uji F.



Gambar 1. Model Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi

Pada bagian ini akan diuraikan hasil analisis penelitian dan interpretasi penelitian dari variabel keterampilan (X1), keberadaan dewan pengarah (X2), pemanfaatan teknologi (X3), pengalaman kerja (X4), menyama braya (X5), kinerja sistem informasi akuntansi (Y). Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata - rata (*mean*), Standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami [21].

Hipotesis di uji dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS. Rangkuman hasil uji regresi ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients^a</i>						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			
(Constant)	4.650	5.678		.819	.415	
1	SK	.062	.069	.072	.907	.367
	KDP	.055	.174	.024	.315	.754
	PTI	.151	.040	.285	3.742	<.001
	PK	.507	.122	.352	4.155	<.001
	MB	.394	.105	.325	3.764	<.001

Berdasarkan Tabel 1. dapat ditulis persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KSIA = 4,650 + 0,062 S + 0,055 KDP + 0,151 PTI + 0,507 PK + 0,394 MB \dots (2)$$

Keterangan:

- KSIA = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- S = Skill
- KDP = Keberadaan Dewan Pengarah Sistem Informasi
- PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- PK = Pengalaman Kerja
- MB = Menyama Braya

Persamaan diatas dapat disimpulkan :

1. Nilai konstanta sebesar 4,650 mempunyai artinya bila *skill* (S), keberadaan dewan pengarah (KDP), pemanfaatan teknologi informasi (PTI), pengalaman kerja (PK), menyama braya (MB) sama dengan 0 maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) adalah sebesar 4,650.
2. Koefisien regresi *skill* (S) sebesar 0,062 dengan nilai signifikan 0,367 dimana nilai tersebut lebih besar 0,05 sehingga disimpulkan bahwa *Skill* tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Koefisien regresi keberadaan dewan pengarah (KDP) sebesar 0,055 dengan nilai signifikan 0,754 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Keberadaan Dewan Pengarah tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi.
4. Koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (PTI) sebesar 0,151 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) bertambah satu-satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) akan bertambah 0,151 dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Koefisien regresi pengalaman kerja (PK) sebesar 0,507 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Pengalaman Kerja (PK) bertambah satu-satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) akan bertambah 0,507 dengan asumsi variabel lain konstan.

6. Koefisien regresi menyama braya (MB) sebesar 0,394 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti Menyama Braya (MB) bertambah satu-satuan, maka kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA) akan bertambah 0,394 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dapat dilakukan dalam rangka untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk diuji dan dianalisis, karena secara umum tidak semua data dapat dianalisis dengan uji regresi [21]. Penelitian ini menggunakan 3 uji asumsi klasik antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji data untuk menjawab apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dikatakan berdistribusi normal apabila hasil signifikansinya lebih dari α 0,05 [21]. Berikut merupakan Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2 :

Tabel 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		<i>Unstandardized Residual</i>	
N		96	
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000	
	<i>Std. Deviation</i>	2.03555486	
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065	
	<i>Positive</i>	.065	
	<i>Negative</i>	-.033	
<i>Test Statistic</i>		.065	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)^c</i>		.200 ^d	
<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)^e</i>	<i>Sig.</i>	.384	
	<i>99% Confidence Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	.372
		<i>Upper Bound</i>	.397

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hasil ini mengindikasikan bahwa dalam model persamaan regresi berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,200 lebih besar dari α 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan untuk menguji data apakah model regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Apabila $VIF < 10$ dan *tolerance value* $> 0,10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas [21] disajikan pada Tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
S	.896	1.116
KDP	.970	1.031
PTI	.974	1.027
PK	.788	1.268
MB	.758	1.319

Tabel 3. diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas hasilnya lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan lain. Jadi Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain akan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas[21]. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser apabila profitabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada lampiran dan tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-23.235	24.736		-.939	.350
1 SK	.528	.299	.192	1.767	.081
KDP	-.294	.758	-.040	-.387	.699
PTI	-.063	.176	-.037	-.357	.722
PK	.165	.532	.036	.311	.756
MB	.228	.456	.059	.500	.619

Berdasarkan Tabel 4. diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi yaitu: 0,081, 0,699, 0,722, 0,756, 0,619 menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah model data penelitian yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel penelitian ini yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis[21]. Uji kelayakan model diantaranya yaitu:

Uji Model Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas penelitian ini yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat [21]. Dasar untuk pengambilan keputusan yang digunakan uji F yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan sudah tepat. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 5. sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	379.109	5	75.822	17.336	<.001 ^b
	Residual	393.631	90	4.374		
	Total	772.740	95			

Berdasarkan Tabel 5. diatas diketahui jika nilai F-hitung sebesar 17.336 dengan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan model layak diterima, artinya variabel skill, keberadaan dewan pengarah, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, menyama braya secara simultan mendapatkan hasil berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Manggis.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) mencerminkan sebagian besar kemampuan model dalam menjelaskan/menerangkan variabel dependen [21]. Hasil pengujian koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 6. sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.700 ^a	.491	.462	2.09133

Berdasarkan Tabel 6. diatas menyajikan nilai koefisiensi determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,462 atau sebesar 46,2 persen. Berarti kinerja sistem informasi (KSIA) mampu dijelaskan sebesar 46,2 persen oleh variabel *skill*, keberadaan dewan pengarah, pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja dan menyama braya. Sedangkan sisanya sebesar 53,8 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan atau belum di masukan ke dalam model penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari variabel bebas secara individual untukl menerangkan variasi-variabel terikat [21]. Apabila tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 ini berarti variabel bebas berpengaruh parsial terhadap variabel terikat. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error		
1	(Constant)	4.650	5.678	.819	.415
	SK	.062	.069	.907	.367
	KDP	.055	.174	.315	.754
	PTI	.151	.040	3.742	<.001
	PK	.507	.122	4.155	<.001
	MB	.394	.105	3.764	<.001

Berdasarkan Tabel 7. dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel *skill* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,907 dan tingkat signifikansi sebesar 0,367 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa *skill* tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_1 ditolak.
2. Variabel keberadaan dewan pengarah memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,315 dan tingkat signifikansi sebesar 0,754 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_2 ditolak.
3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,742 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_3 diterima.
4. Variabel pengalaman kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,155 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_4 diterima.
5. Variabel menyama braya memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,742 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa menyama braya berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga H_5 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan 96 sampel, beberapa temuan penting yaitu variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD. Variabel pengalaman kerja diidentifikasi sebagai faktor yang berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD. sedangkan Variabel menyama

braya juga terbukti berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di lembaga tersebut.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel-variabel tertentu memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Manggis. Sedangkan variabel seperti skill dan keberadaan dewan pengarah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel penelitian seperti pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, dan penyelarasan dengan konsep menyama braya memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin belum mencakup seluruh kompleksitas permasalahan-permasalahan di LPD. Oleh karena itu, penelitian mendatang disarankan untuk memperluas cakupan variabel, mempertimbangkan variabel-variabel tambahan, dan memperluas wilayah penelitian seperti tingkat kabupaten guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang peningkatan kinerja lembaga perkreditan desa (LPD).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewi, "Peran teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi," *Jurnal Teknologi dan Manajemen*, vol. 20, no. 4, pp. 112-120, 2015.
- [2] Ronaldi, "Dampak teknologi informasi terhadap kinerja perusahaan: Tinjauan sumber daya manusia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 5, no. 1, pp. 50-58, 2012.
- [3] Wati, "Perkembangan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi," *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, vol. 14, no. 3, pp. 78-85, 2017.
- [4] LPLPD Kabupaten Karangasem, "Laporan analisis kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Manggis," *Laporan Penelitian*, Kabupaten Karangasem, 2023.
- [5] Diantari, "Pengaruh skill staff terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD," *Jurnal Teknologi Akuntansi*, vol. 18, no. 3, pp. 45-56, 2021.
- [6] Septiawati, "Evaluasi pengaruh keahlian staf terhadap sistem informasi akuntansi di LPD," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 15, no. 2, pp. 78-85, 2021.
- [7] Anggarini, "Peran skill dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi di LPD," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 22, no. 4, pp. 100-110, 2021.
- [8] Wahyuni, "Analisis pengaruh skill terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD," *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 15-23, 2021.
- [9] Pramidewi, "Keahlian staf dan pengaruhnya terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD," *Jurnal Studi Akuntansi*, vol. 12, no. 3, pp. 35-42, 2018.
- [10] Kristiani, "Pengaruh keahlian terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD," *Jurnal Akuntansi Terapan*, vol. 14, no. 2, pp. 58-65, 2019.
- [11] Hidayanti, "Penerapan Teknologi Acceptance Model dalam Sistem Informasi Akuntansi," *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi*, vol. 19, no. 2, pp. 111-120, 2017.
- [12] Wibowo, *Kinerja: Pengertian, Penilaian, dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Penerbit Grafindo, 2010.
- [13] Ramanto, dkk., *Manajemen Keterampilan dalam Dunia Kerja*, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1991
- [14] Martin, *Introduction to Information Technology*, New York: McGraw-Hill, 1999.
- [15] Haag, S., and Ken, E., *Information Systems: A Manager's Guide to Harnessing Technology*, New York: McGraw-Hill, 1996.
- [16] Thompson, et al., "The Role of Information Technology in Organizations," *Journal of Information Technology*, vol. 9, no. 3, pp. 118-126, 1994.
- [17] Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- [18] Johnson, *Human Resource Development: A Comprehensive Guide*, New York: Wiley, 2007.
- [19] Tjhai Fung Jen, "Peran Dewan Pengarah dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi," *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, vol. 7, no. 2, pp. 45-52, 2002.
- [20] Davis, F. D., Bagozzi, R. P., and Warshaw, P. R., "User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models," *Management Science*, vol. 35, no. 8, pp. 982-1003, 1989.

-
- [21] Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2020.